

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara air mancur di tengah hujan dengan air mata perempuan menimbulkan suatu penindasan oleh kaum laki- laki. Pertama, hal yang berhubungan dengan air hanya dilakukan oleh kaum perempuan. Sehingga air mata perempuan yang terus membasahi pipinya yang disebabkan oleh kaum laki- laki menyamakan lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu air mancur di tengah hujan. Kedua, tipe resirkulasi dari air hujan, air mata, dan air mancur mempresentasikan bahwa pengulangan tanpa akhir, sehingga hal itu sama dengan perempuan. Laki- laki bebas melakukan hal tersebut secara berulang- ulang tanpa adanya penyelesaian kepada kaum perempuan karena perempuan hanya berperan untuk memuaskan hasrat kaum laki- laki dan juga harus selalu mematuhi apa yang diucapkannya. Hal itu terjadi karena di Jepang masih menganut sistem patriarki. Akibatnya, diam adalah suatu bentuk perlawanan dari kaum perempuan, karena perempuan hanya bisa diam dan tidak bisa mengeluarkan pendapatnya.

Padahal alam dan perempuan memiliki keterkaitan yang sangat erat, salah satunya yaitu dalam *tanpen* ini cantiknya air mancur sama dengan cantiknya perempuan, karena kata “cantik” hanya ada dalam diri perempuan. Oleh karena itu,

perlu untuk melindungi perempuan dan alam. Sebab perempuan bagian dari alam yang perlu di lindungi bukan untuk ditindas.

4.2 Saran

Bagi yang berminat melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan *tanpen Ame No Naka No Funsui* karya Mishima Yukio, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang psikologi dari tokoh utama yaitu Akio karena hal itu cukup menarik untuk diteliti. Didalam *tanpen Ame No Naka No Funsui* tekanan yang dialami oleh Akio berubah- ubah. Ada beberapa bagian yang membuatnya merasa bahagia, tetapi tiba- tiba saja dia merasa marah. Sehingga hal itu cukup menarik untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

Selain itu peneliti berharap kedepannya ada peneliti yang membahas tentang kajian ekofeminisme sastra meskipun berbeda objek penelitiannya, karena sejauh ini masih sedikit peneliti yang menggunakan kajian ekofeminisme dan semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya.

